



PRAANGAPAN PRAGMATIK

Strategi Memahami Teks Artikel

Dr. Umar Mono, M.Hum
Dian Marisha Putri, SS., M.Si
Liza Amalia Putri, SS., MA.

Wal Ashari Publishing

PRAANGGAPAN PRAGMATIK

Strategi Memahami Teks Artikel

**Dr. Umar Mono, M.Hum.
Dian Marisha Putri, SS., M.Si.
Liza Amalia Putri, SS., MA.**

Walashri Press

Terbitan pertama Tahun 2019

Editor: Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang; dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN 979 3360 10 0

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Bibliografi, Indeks

ISBN : 979-3360-10-0

KATA PENGANTAR

Buku ini berjudul: *Praanggapan Pragmatik* berisi tulisan berdasarkan hasil analisis kajian praanggapan pragmatik artikel koran Waspada. Penggunaan praanggapan dalam teks artikel tidak terlepas dari praanggapan yang dimiliki oleh penulis apakah praanggapan itu benar atau salah bagi pembaca yang penting adalah dia mampu memahami informasi. Tulisan ini mencoba untuk mengungkapkan pemicu praanggapan, praanggapan yang dipicu, realisasi praanggapan, dan pemahaman praanggapan artikel

Pemelajaran Praanggapan Pragmatik ini sebagai luaran penelitian yang berjudul “Praanggapan Pragmatik Teks Editorial”. Hasil penelitian ini diupayakan menjadi buku ajar, sesuai masukan reviewer. Kami yakin buku ini bukanlah yang terbaik, tetapi kami berusaha mengejewantahkan hasil penelitian menjadi buku yang dapat digunakan dalam pemelajaran pragmatik.

Sebagai kajian praanggapan (*presupposition*) pragmatik, diharapkan buku ini bermanfaat dan dapat digunakan mendukung aplikasi pembelajaran pragmatik pada Program Studi Sastra di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Sumatera Utara.

Kami yakin hal ini belum sempurna seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkompeten dan peduli dengan kajian pragmatik untuk menyempurnakannya di masa mendatang. Atas kritik dan saran yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih, semoga bermanfaat.

Medan, Januari 2019

Penulis

Dr. Drs. Umar Mono, M.Hum.
Dian Marisha Putri, SS.,M.Si.
Liza Amalia Putri, SS., MA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum wr. wb.

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, berkat izin-Nya dapat menyelesaikan buku yang berjudul: *Praanggapan Pragmatik Strategi Memahami Teks Artikel Koran*.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara Prof. Dr. Runtung Sitepu,SH.,M.Hum Kepala Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Sumatera Utara Prof. Dr. Erman Munir, M.Sc. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memenuhi luaran yang telah dicanangkan dengan mendalami kajian dan analisis data sehingga dapat menerbitkan buku ini.

Begitu juga penghargaan kepada Dr. Budi Agustono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Sumatera Utara yang juga selaku Reviewer penelitian Talenta, begitu pula kepada Ibu Prof. T. Silvana Sinar, MA., Ph.D selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada Program Studi Sastra Inggris Universitas Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis secara khusus menyampaikan terima kasih kepada penerbit yang telah menerbitkan buku ini. Khusus kepada Editor Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum yang telah rela untuk menyunting naskah penelitian ini menjadi Buku.

Kepada semua pihak yang telah menolong penulis dalam rangka memberikan kritikan dan saran dalam menerbitkan buku ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

Dr. Drs. Umar Mono, M.Hum.
Dian Marisha Putri, SS.,M.Si.
Liza Amalia Putri, SS., MA.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang.....	9
1.2 Perkembangan Pragmatik.....	13
1.3 Sumber Kajian Pragmatik	16
BAB 2 KESANTUNAN BERBAHASA	19
2.1 Latar Belakang	19
2.2 Kesantunan dalam Berbagai Perspektif	22
2.3 Prinsip kesopanan (Maksim)	27
2.3.1 Maksim Kebijakan.....	27
2.3.2 Maksim Kedermawanan	28
2.3.3 Maksim Penghargaan	28
2.3.4 Maksim Kesederhanaan.....	28
2.3.5 Maksim Permufakatan.....	28
2.3.6 Maksim Kesimpatisan	28
BAB 3 PRAANGGAPAN PRAGMATIK TEKS	
ARTIKEL.....	30
3.1 Pendahuluan.....	30
3.2 Praanggapan.....	37
3.3 Pemicu Praanggapan dan Tipe Praanggapan	39
3.4 Fungsi Tekstual.....	50
3.5 Kesimpulan.....	52
BAB 4 PRAANGGAPAN SEBAGAI	
PEMAHAMAN BERSAMA	43

4.1	Pendahuluan	43
4.2	Bentuk Pemicu Pranggapan Teks Artikel.....	46
	4.2.1 Pemicu Pranggapan Teks Artikel.....	46
	4.2.2 Konteks Situasi Menentukan Praanggapan	53
4.3	Pemicu Praanggapan	60
	4.3.1 Praanggapan Eksistensial	61
	4.3.2 Praanggapan faktual	71
	4.3.3 Praanggapan Nonfaktual	73
	4.3.4 Praanggapan Leksikal.....	75
	4.3.5 Praanggapan Struktural	78
	4.3.6 Pranggapan Faktual Berlawanan	80
BAB 5 REALISASI PRAANGGAPAN.....		83
5.1	Realisasi Praanggapan Pragmatik.....	83
5.2	Teks Artikel dengan Tajuk: “Bersama Kita Lawan Hoax’	84
5.3	Teks Artikel dengan Tajuk: “PR Berat Pasca Kongresi	86
5.4	Teks Artikel dengan Tajuk: “Kongres Umat Islam Sumut Untuk kemaslahatan Bangsa”	88
5.5	Teks Artikel dengan Tajuk: “Prabowo Butuh Semangat 212”	89
5.6	Teks Artikel dengan Tajuk: “PDIP- Demokrat Panas”	92
5.7	Teks Artikel dengan Tajuk: “Kontroversi Prabowo-Amien”	94
BAB 6 TIPE PRAANGGAPAN TEKS ARTIKEL.....		97
6.1	Tipe Praanggapan Teks Artikel	97

6.2 Kesimpulan	102
DAFTAR PUSTAKA	103
GLOSARIUM	
INDEKS	
LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

Penggunaan praanggapan pada teks artikel tidak terlepas dari praanggapan yang dimiliki oleh penulis apakah praanggapan itu benar atau salah bagi pembaca yang penting adalah dia mampu memahami informasi. Bab ini mencoba untuk mengungkapkan pemicu praanggapan, praanggapan yang dipicu, realisasi praanggapan, dan pemahaman praanggapan artikel.

1. Tujuan Instruksional Umum

Setelah menyelesaikan Bab I, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep berpikir pragmatik, Perkembangan Pragmatik, sumber kajian pragmatik.

2. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mempelajari materi dalam Bab I ini, mahasiswa diharapkan mampu

- 1) Apersepsi pragmatik. dan memahami perkembangan pragmatik.
- 2) Memahami sumber kajian pragmatik.
- 3) Membedakan pragmatik budaya, semantik, retorika dalam konteks pemakaian bahasa.

1.1. Latar Belakang

Pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, menghususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Yule (1996) menyebutnya sebagai kajian makna berdasarkan konteks yang berhubungan dengan siapa, dimana, kapan, dan dalam sirkumtansi apa suatu tuturan, sehingga apa yang ingin dikomunikasikan oleh penutur atau

penulis dapat dipahami oleh petutur atau pembaca. Pragmatik sendiri sebagai studi yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi pada tuturan langsung maupun perantaraan media cetak.

Pragmatik yang digunakan pada media cetak cenderung sebagai media pengantar ketika berkomunikasi dengan pembaca. sehingga bahasa yang digunakan memiliki perbedaan yang sangat kompleks dengan media yang digunakan secara langsung. Bahasa yang digunakan pada media cetak memiliki komponen komunikasi yang sulit dipahami, yaitu pada tatanan paralinguistik, gerakan (bahasa isyarat ‘*gesture*’) yang hanya didapat pada komunikasi langsung. Bahasa pada media cetak memiliki sifat unik dan kompleks yang hanya dapat dimengerti oleh penulis teks tersebut.

Nah, di sinilah peran pragmatik sebagai kajian ilmu linguistik yang mengkhususkan hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Istilah pragmatik diperkenalkan oleh filosof yang bernama Charless Morris Tahun 1938. Ketika ia membicarakan bentuk umum ilmu tanda (*semiotic*). Ia menjelaskan dalam Levinson, (1983:1) bahwa semiotik memiliki tiga bidang kajian, yaitu sintaksis (*syntax*), semantik (*semantics*), dan pragmatik (*pagmatics*). Sintaksis merupakan kajian linguistik yang mengkaji hubungan formal antar tanda. Semantik adalah kajian linguistik tentang hubungan tanda dengan orang yang menginterpretasikan tanda tersebut.

Hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Parker dalam Rahardi (2005:49) mengungkapkan “*Pragmatics is distinct from grammar, which is the study of the internal structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communicate.*” Ungkapan tersebut bermakna pragmatik berbeda dengan tata bahasa. Tata bahasa mempelajari struktur internal bahasa. Sedangkan pragmatik sendiri sebagai studi yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Lebih jauh Yule (1996)

mengatakan bahwa dalam berkomunikasi tentu ada hal-hal yang menjadi keteraturan bagi penutur/ penulis. Jika penutur/penulis tidak mengikuti keteraturan yang berlaku dalam masyarakat bahasa penutur/ penulis, maka informasi yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami oleh petutur/ pembaca.

Menurut Levinson pengertian tersebut dianggap terlalu sempit dan eksklusif; dan oleh karenanya pengertian tersebut dimodifikasi menjadi kajian bahasa yang bereferensi atau berhubungan dengan faktor dan aspek-aspek kontekstual. Levinson (1983:21-24) menjelaskan kurang lebih tujuh pengertian pragmatik. Dan diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, *Pragmatics is the study of the relation between language and context that are basic to an account of language understanding*. Pengertian ini menunjukkan bahwa untuk memahami makna bahasa orang seorang penutur dituntut untuk tidak saja mengetahui makna kata dan hubungan gramatikal antar kata tersebut tetapi juga menarik kesimpulan yang akan menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang diasumsikan, atau apa yang telah dikatakan sebelumnya. Kedua, *Pragmatics is the study of the ability of language users to pair sentences with the contexts in which they would be appropriate*. Pengertian kedua ini lebih menekankan pada pentingnya kesesuaian antara kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pengguna bahasa dengan konteks tuturannya. Ada dua hal penting yang perlu di cermati dari pengertian pragmatik di atas, yaitu penggunaan bahasa dan konteks tuturan. Penggunaan bahasa di sini menyangkut fungsi bahasa (*language functions*). Untuk apa orang menggunakan bahasa?

Fungsi bahasa tersebut. dikategorikan menjadi 6 (enam) macam menurut Dell Hymes dalam James (1980), meliputi 6 (enam) dimensi, yaitu: 1) tempat dan waktu (*setting*), 2) pengguna bahasa (*participants*), 3) topik pembicaraan (*content*), 4) tujuan (*purpose*), 5) nada (*key*) dan 6) media/ saluran (*channel*).

Pragmatik menurut Levinson memberikan kerangka umum tentang bagaimana berkomunikasi secara tepat dan efektif dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Kenyataan bahwa konteks itu bisa berbeda-beda dari masyarakat satu ke masyarakat lain. hal itu berbeda dengan pendapat Leech (1983) yang menggunakan istilah Pragmatik umum (*general pragmatics*) yang mengacu pada penggunaan bahasa untuk komunikasi, dengan prinsip kerjasama dan sopan santun dalam berkomunikasi berlaku secara berbeda pada masyarakat. Pragmatik menurut Leech bersifat lokal dan situasional dapat diatur dalam sosiopragmatik dan pragmlinguistik, karena kedua bidang ini merupakan cabang dari pragmatik umum.

Sosio-pragmatik yang telah dikelaskan Leech (1983) memiliki kesamaan dengan istilah yang oleh Michael Canale (1983) di sebut dengan ketepatan isi (*appropriateness in meaning*), yaitu sejauh mana fungsi komunikasi tertentu, sikap dan gagasan dianggap tepat sesuai dengan situasi yang berlaku. Hal ini berhubungan erat dengan aspek sosiologi.

Sebagai ilustrasi, membicarakan pesta ulang tahun yang penuh dengan kegembiraan dengan teman-temannya pada saat menjenguk orang sakit keras di rumah sakit, hal ini secara konteks tuturan jelas tidak tepat. Sementara itu, pragmlinguistik menurut Leech kurang lebih sama dengan ketepatan bentuk (*appropriateness in form*) menurut Canale. Hal ini mengacu pada sejauh mana makna bahasa direpresentasikan ke dalam bentuk verbal atau non verbal yang sesuai dengan konteks pembicaraan. Sosio-pragmatik berkaitan dengan apa yang harus dikatakan dalam situasi tertentu, sedangkan pragmlinguistik berkenaan dengan bagaimana seorang penutur dapat mengatakan secara tepat.

1.2 Perkembangan Pragmatik

Era 70-an kajian pragmatik diperlakukan diskriminatif nyaris tidak pernah membahasnya, karena dianggap riskan

memahami sifat bahasa. Namun pada saat ini, banyak para linguist yang berpandangan bahwa mustahil bagi pemakai bahasa, tetapi dapat mengerti secara baik sifat-sifat bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi tanpa mengerti hakekat pragmatik, yaitu bagaimana bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan sebagaimana mestinya. Senada dengan hal di atas, Joko Nurkamto (2000) menjelaskan bahwa kajian di bidang pragmatik mulai berkembang pada tahun 1971, yang ditandai dengan diterbitkannya *Journal of Pragmatics* yang memuat persoalan-persoalan pragmatik. Sebuah organisasi bernama IPRA (*International Pragmatics Association*) didirikan, dan beberapa konferensi tentang masalah pragmatik diselenggarakan (Soemarmo, 1988). Munculnya minat di bidang pragmatik tersebut dipicu oleh beberapa alasan, salah satu di antaranya bersifat historis.

Pendapat Levinson (1983:35) mengatakan bahwa, “*the interest developed in part as a reaction or antidote to Chomsky’s treatment of language as abstract devise, or mental ability, dissociable from the users, user and function of language..*” sebagaimana diketahui, Chomsky (1965:1) mengatakan bahwa teori linguistik berkenaan terutama dengan “*an ideal speaker-listener, in a completely homogeneous speech-community, who knows its language perfectly and is unaffected by such grammatically irrelevant conditions as memory limitations, distructions, shifts of attention and interest, and error in applying his knowledge of the language in actual perfomance.*”

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna tuturan, sedangkan semantik adalah ilmu yang mengkaji makna kalimat; pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (Leech, 1993:21). Tujuan utama pragmatik adalah menjawab semua persoalan tentang interpretasi ujaran yang tak dapat dijawab dengan pengkajian makna kalimat semata-mata; segala yang implisit di dalam tuturan tidak dapat diterangkan oleh semantik, tetapi berhasil dijelaskan oleh ilmu

pragmatik. Saefullah (2003 dalam artikel artikulasi) menyatakan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan bahasa itu digunakan di dalam komunikasi. Pragmatik yang menjadi latar kajian ini adalah pragmatik tradisi kontinental. Dasar pertimbangannya adalah bahwa analisis pragmatik kontinental memiliki jangkauan kajian, yakni mencakup tindakan dan konteks. Selaras dengan pendapat di atas Levinson (dalam Tarigan, 1990:33) menyatakan pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan/laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain, telaah mengenai kemampuan bahasa menghubungkan konteks-konteks secara tepat.

Sedangkan konteks merupakan segenap informasi yang berada di sekitar pemakaian bahasa, bahkan termasuk juga pemakaian bahasa yang ada di sekitarnya. Dengan demikian hal-hal seperti situasi, jarak, tempat, dan sebagainya merupakan konteks pemakaian bahasa. Fungsi konteks sangat penting di dalam bahasa. Konteks dapat menentukan makna dan maksud ujaran. Wujud Ragam Bahasa Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan dan menurut medium pembicaraan (Kridalaksana, 2001:184). Ragam bahasa yang terjadi tergantung pemakaian topik yang dibicarakan, misalnya ada yang resmi tidak resmi, santun tidak santun, bijak tidak bijak dan lain-lain. Tindak Tutur Tindak tutur dapat dikatakan sebagai suatu yang sebenarnya kita lakukan ketika kita berbicara. Ketika kita terlibat dalam suatu percakapan kita melakukan beberapa tindakan seperti melaporkan, menjanjikan, mengusulkan, menyarankan, dan lain-lain. Suatu tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil aktivitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi. Dalam pragmatik kata tuturan dapat digunakan sebagai produk suatu tindak verbal (Leech, 1993:14). Definisi ini sejalan dengan

salah satu definisi tuturan menurut Kridalaksana (2001:222) yang mengatakan tuturan sebagai kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Maksudnya tuturan adalah pemakaian satuan bahasa seperti kalimat, sebuah kata oleh seorang penutur tertentu pada situasi tertentu.

Di samping itu, terdapat sejumlah motivasi yang menyebabkan berkembangnya teori pragmatik. Salah satu yang paling penting adalah kemungkinan bahwa pragmatik dapat menyebabkan penyederhanaan semantik. Harapan ini didasarkan pada kenyataan bahwa prinsip-prinsip pragmatik penggunaan bahasa dapat lebih memahami makna ujaran yang tidak dapat secara tuntas dapat dipahami dari makna harfiahnya (*semantics*) saja. Faktor lain yang bersifat substansial adalah adanya kesenjangan antara teori bahasa yang berkenaan dengan pembentukan sejumlah rumus/pola tertentu untuk dapat menghasilkan kalimat-kalimat yang jumlahnya tidak terbatas, orang mungkin berkesimpulan bahwa teori tersebut dapat memberikan pencerahan tentang bagaimana berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Namun, ketika Ia menemukan kenyataan bahwa makna bahasa hanya dibatasi pada aspek semantik, bukan kepuasan yang ditemuinya melainkan kekecewaan. Diakui bahwa semantik sangat penting dalam komunikasi, tetapi sumbangannya dapat dikatakan kecil dalam pemahaman makna bahasa secara umum. Akhirnya, kemunculan kajian pragmatik juga disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa penjelasan fungsional yang signifikan dapat diberikan kepada fakta-fakta linguistik. Lazimnya penjelasan-penjelasan linguistik hanya bersifat internal. Artinya, fitur-fitur linguistik dijelaskan dengan merujuk pada fitur-fitur linguistik yang lain atau pada aspek-aspek teori linguistik itu sendiri. Dalam kenyataannya, terdapat kemungkinan penjelasan lain yang datang dari luar aspek linguistik (Levinson, 1983).

1.3 Sumber Kajian Pragmatik

Pragmatik sebagai ilmu bersumber pada beberapa ilmu lain yang juga mengkaji bahasa dan faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan bahasa ilmu-ilmu itu ialah filsafat bahasa, sosiolinguistik antropologi, dan linguistik – terutama analisa wacana (*discourse analysis*) dan toeri deiksis (Nababan, 1987). Dari filsafat bahasa pragmatik mempelajari tindak tutur (*speech act*) dan *conversational implicature*. Dari sosiolinguistik, pragmatik membicarakan variasi bahasa, kemampuan komunikatif, dan fungsi bahasa. Dari antropologi pragmatik mempelajari etika berbahasa, konteks berbahasa, dan faktor nonverbal. Dari linguistik dan analisa wacana dibicarakan lebih dalam pada bagian-bagian selanjutnya.

Pada uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa pragmatik mengacu pada kajian penggunaan bahasa yang berdasarkan pada konteks. Bidang kajian yang berkenaan dengan hal itu, disebut bidang kajian pragmatik adalah deiksis (*dexis*), praanggapan (*presupposition*), tindak tutur (*speech act*), dan implikatur percakapan (*conversational implicature*). Masing bidang kajian di atas dibahas secara singkat di bawah ini: Deiksis (*dexis*) Deiksis adalah gejala semantik yang terdapat pada kata atau konstruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan mempertimbangkan konteks pembicaraan (Alwi dkk., 1998).

Kata saya, sini, sekarang, misalnya, tidak memiliki acuan yang tetap melainkan bervariasi tergantung pada berbagai hal. Acuan dari kata saya menjadi jelas setelah diketahui siapa yang mengucapkan kata itu. Kata sini memiliki rujukan yang nyata setelah di ketahui di mana kata itu di ucapkan.

Demikian pula, kata sekarang ketika diketahui pula kapan kata itu diujarkan. Dengan demikian kata-kata di atas termasuk kata-kata yang deiktis. Berbeda halnya dengan kata-kata seperti meja, kursi, mobil, dan komputer. Siapapun yang mengatakan, di manapun, dan kapanpun, kata-kata tersebut memiliki acuan yang jelas dan tetap.

Bayangkan, ketika seorang mahasiswa USU mendapati tulisan di sebuah angkutan umum dengan: Trayek Angkot Rahayu Medan Ceria 125 Lin USU-Unimed yang bertuliskan:

- *Hari ini bayar, besok gratis.*
- *Anda sopan kami segan*
- *Staff only*
- *Rumah ini dijual*

Demikian pula di dalam sebuah warung makan di sekitar tempat kos mahasiswa, dijumpai sticker yang bertuliskan Hari ini bayar, besok boleh ngutang. Ungkapan-ungkapan di atas memiliki arti hanya apabila diujarkan oleh sopir mikrolet di hadapan para penumpangnya atau oleh pemilik warung makan di depan para pengunjung warung makannya.

Deiksis dapat di bagi menjadi lima kategori, yaitu deiksis orang (*persona*), waktu (*time*), tempat (*place*), wacana (*discourse*), dan sosial (*social*) (Levinson, 1983). Deiksis orang berkenaan dengan penggunaan kata ganti persona, seperti saya (kata ganti persona pertama), kamu (kata ganti persona kedua). Contoh:

- *Bolehkah saya datang ke rumahmu?*
- *Bukankah besok hari libur?*
- *Duduklah di sini!*

Kata saya dan *-mu* dapat dipahami acuannya hanya apabila diketahui siapa yang mengucapkan kalimat itu, dan kepada siapa ujaran itu ditujukan. Deiksis waktu berkenaan dengan penggunaan keterangan waktu, seperti kemarin, hari ini, dan besok. Kata besok memiliki rujukan yang jelas hanya apabila diketahui kapan kalimat itu diucapkan. Deiksis tempat berkenaan dengan penggunaan keterangan tempat, seperti di sini, di sana, dan di depan.

Kata di sini memiliki acuan yang jelas hanya apabila diketahui dimana kalimat itu diujarkan. Deiksis wacana berkaitan dengan penggunaan ungkapan dalam suatu ujaran untuk mengacu pada bagian dari ujaran yang mengandung ungkapan itu (termasuk ungkapan itu sendiri), seperti berikut ini, pada bagian lalu, dan ini. Contoh lain, kata *that* pada kalimat *that was the funniest story ever heard*. Penanda wacana yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat lain. Seperti *any way*, *by the way*, dan di samping itu juga termasuk dalam deiksis wacana. Deiksis sosial berkenaan dengan aspek ujaran yang mencerminkan realitas sosial tertentu pada saat ujaran itu dihasilkan.

1.4 Latihan

1. Uraikan yang dimaksudkan dengan pragmatik. dan bagaimana dengan perkembangan pragmatik saat ini?.
2. Jelaskan apa yang menjadi sumber kajian pragmatik?
3. Uraikan perbedaan antara pragmatik budaya, semantik, retorika dalam konteks pemakaian Bahasa?

DAFTAR PUSTAKA

- Abrusan, M. 2011. Triggering verbal presupposition. Proceeding of SALT 20:684-701 (<http://elanguage.net/journal/salt/article/viewfile/20.684/1449>, retrieved on March 1,2018)
- Bambang Kaswanti Purwo.1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brown, Gillian dan Yule., George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bekalu, M.A. 2006. Presupposition in nerws discourse. Discourse Society Vol 17

- Bonyadi, A and Samuel, M 2011. Linguistic nature of Presupposition in American and Persian Newspaper Editorials. *International Journal of liinguistics* ISSN 1984-5425 Vol.3, No.1E4 (<http://www.macrothink.org/journal/index/php/ijl/article/viewFile/554/pdf> retrieved on March 1, 2018
- Caffi, C 1993. *Pragmatik Presupposition in Enclicopedia of language and Linguistics*. Oxford: Pergamon.
- Canale, Michael. 1983. "From Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy. " dalam Richard, Jack C. dan Schmidt E. (Eds). *Language and Communication*. London: Longman.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur iInternal, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspects of the Theory of Sintax*. Cambridge: the M.I.T. Press.
- Clark, Herbert H. dan Clark Eve V. 1977. *Psychology of Language*. New York: Hartcourt Brace Javanivich, Inc.
- Gazdar, 1979. *Pragmatics: Implicature, Presupposition and Logical Form*. New York: Academic Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1997. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terj. Dr. M.D.D. Oka). Jakarta :UI Press.
- Levinson, Stephent C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge Univercity Press.
- Levinson, S. 1983. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Mustafa Shazali Mustafa Ahmed. Presupposition as a Pragmatic Inference toward a New Conceptualization of the Term, Nile valley University- Sudan (Email: mustafashazali65@gmail.com, Phone: 0024919182450).diunduh tanggal 20 Januari 2018.

- Nababan, P.W.J. 1987. Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya. Jakarta: Depdikbud.
- Saefullah, Ruhendi Aceng. 2003. Pragmatik dari Morris sampai Van Dijk dan Perkembangannya di Indonesia: Jurnal Artikulasi volume 3. Bandung: FPBS.
- Searle, J. R. 1969. A Speech Acts. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, John R. 1986. Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts. Cambridge: Cambridge University Press
- Santosa. R . Metodologi Penelitian Linguistik/ Pragmatik. Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra dan Linguistik) FSSR, UNS.
- Sinclair, J. Mch. dan Choulthards, R.M. 1984. Toward an Analysis of Discourse: The English Used by Teachers and Pupils. London: Oxford University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, G. 1996. Pragmatics. Oxford: Oxford University.

GLOSARIUM

Leksikon	Makna
Cosmopolitan	Ideologi yang mengatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama.
Deiksis	kata-kata yang memiliki referen yang berubah-ubah atau berpindah-pindah
Diakronik	Berfikir secara kronologis (Urut menganalisis sesuatu).
Diglosik	variasi tinggi-rendah bahasa
Dialek	Percakapan
Implikatur percakapan	berhubungan dengan adanya "kesepakatan bersama"
Internal	menyangkut bagian dalam

Individual	Mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi
Interaksi	Hal saling melakukan aksi.
Interpretasi	Pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu tafsiran
Integritas	Sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.
Jargon	kosakata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan (lingkungan) tertentu.
Konteks Situational Konkret	Konteks Dengan Situasi Sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu masa.
Langue Linguistik	Bahasa Ilmu yang mempelajari tentang bahasa.
Tindak lokusi,	tindak tutur untuk menyatakan sesuatu.
Tindak ilokusi	sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu
Tindak perlokusi	sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh
Tindak tutur representatif	tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas sesuatu yang diujarkan.
Tindak tutur direktif	tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan
Tindak tutur ekspresif	tindak tutur yang diujarkan penutur dimaksudkan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan

Tindak tutur komisif	tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan sesuatu yang disebutkan di dalam tuturannya
Tindak tutur deklarasi	tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru.
Tindak tutur perlokusi	tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur
Maksim Kuantitas	menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya
Maksim kualitas.	mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya.
Maksim relevansi	mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan
Maksim pelaksanaan atau cara	cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut.
Mediasi	Proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasehat.
Mutual Intelligibility	Masyarakat bahasa itu terbentuk karena adanya saling pengertian.
Parole	Tutur
Penutur	Orang yang mengucapkan/ berbicara sesuatu kepada orang lain.
Pragmatik	studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar
Praanggapan (presupposition)	sesuatu yang dijadikan oleh pembicara sebagai dasar

	pembicaraan.
Presuposisi eksistensial	presupposisi yang ada tidak hanya diasumsikan terdapat dalam susunan posesif, tetapi juga lebih umum atau lebih luas lagi ke dalam frasa nomina tertentu.
Presuposisi faktual	Informasi yang ingin disampaikan dinyatakan dengan menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya.
Praanggapan struktural	praanggapan yang dinyatakan melalui tuturan yang strukturnya jelas dan langsung dipahami tanpa melihat katakata yang digunakan.
Praanggapan Konterfaktual	praanggapan yang menghasilkan pemahaman yang berkebalikan dari pernyataannya atau kontradiktif.
Praanggapan Non-faktual	sesuatu yang bersifat negatif atau bertentangan, sesuatu yang tidak sesuai kenyataan,
Perlokusioner	perbuatan yang dilakukan dengan mengujarkan sesuatu dengan maksud membuat orang lain percaya apa yang dikatakan sehingga mendorongnya untuk berbuat sesuatu dan sebagainya.
Sosial Slang	Berkenan dengan masyarakat. Ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti.
Variasi Varietas	Perubahan Ragam Bahasa

INDEKS

Cosmopolitan
Deiksis
Diakronik
Diglosik
Dialek
Implikatur percakapan
Internal
Individual
Interaksi
Interpretasi
Integritas
Jargon
Konteks Situsional
Konkret
Langue
Linguistik
Tindak lokusi,
Tindak ilokusi
Tindak perlokusi
Tindak tutur representatif
Tindak tutur direktif
Tindak tutur ekspresif
Tindak tutur komisif
Tindak tutur deklarasi
Tindak tutur perlokusi
Maksim Kuantitas
Maksim kualitas.
Maksim relevansi
Maksim pelaksanaan
Mediasi
Mutual Intelligibility
Parole
Penutur
Pragmatik
Praanggapan (presupposition)
Presuposisi eksistensial
Presuposisi faktual
Praanggapan struktural

Praanggapan Konterfaktual

Praanggapan Non-faktual

Perlokusioner

Sinkronik

Slang

Variasi

Varientas



Dr. Drs. Umar Mono, M.Hum, Lahir di Medan 1960. Menyelesaikan Sarjana (1985), Magister Tahun 2002, dan. Doktor Linguistik (S3) dari USU Medan Tahun 2015. Dosen USU Medan. mengikuti Pendidikan Profesi di Deakin University Australia (Melbourne-Australia) Tahun 1993. Instruktur dan Koordinator pada Unit

Terjemahan Pusat Bahasa USU 2015-kini. Sebagai Sekretaris Program Magister Sastra Inggris FIB USU dan Sekretaris GKM pada Program Studi yang sama Tahun 2007-2010. Karya Buku: Slogan Signatura Iklan Kosmetika ISBN-979-3647-06-2.



Dian Marisha Putri, S.S., M.Si., Lahir di Medan 1990. Menyelesaikan Sarjana (2011) dan Magister Tahun 2014, Dosen USU Medan, Politeknik Pengembangan Pertanian, dan pernah mengajar pada STT Sinar Husni. Presenter pada Seminar Internasional Oral Tradition the Wedding Ceremony in South Tapanuli Tradition: Depreciation of Understanding Lexicon,

Prosiding Pemakalah Seminar Internasional/ Grand Kanaya Hotel Tahun 2016. Pergeseran Bentuk Modalitas Pada film The Raid Prosiding Abstrak Konferensi Nasional Pascasarjana Prodi Linguistik ke-1/Gedung Pusat Bahasa USU Tahun 2015. The Role of Oral Tradition in the Development of Character based Education Tahun 2013. Prosiding Pemakalah Seminar Internasional di UNIMED.



Liza Amalia Putri, SS.MA., Lahir di Banda Aceh Tahun 1984. Sarjana (2007) English, Minor in Linguistics, Universitas Diponegoro, Semarang, Central Java, Indonesia, August 2007 dan Magister Tahun 2015 Dept. English, Purdue University, Hammond, Indiana, USA, August 2015, Dosen USU Medan

Tahun 2018 dan Kini sebagai Dosen Politeknik Jakarta. Karya Jurnal Internasional: Liza Putri and Jacki Bustos. Assessing the Process Not Just the Message: A cursory View of Student Assessment. *Journal of Cultural Studies*, 1(1):24-36, July 2017. "Teaching ELL Students to Write in Standard Written English." International Conference on Culture and Local Wisdom, 2016. Integrating Current English Writing Course Outline with the Topics Focusing More on the Writing Process, the Rhetorical Problem, and the Reading-Thinking-Writing Connection. *Northwest Indiana Writing Program (NWIWP) Journal*, 15:56-67, August 2015. "Writing Assessment Program for Composition Class with ESL Students: Bridging the English Native Teachers-International Students gap." US National Conference on Peer Tutoring and Writing, 2015



Wal Ashari Publishing

PENERBIT BUKU AGAMA DAN UMUM
Jalan Karya Kasih Perumahan Pondok Karya
Prima Indah Blok A No. 7 Medan